

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS MELALUI SUPERVISI EDUKATIF SECARA BERKALA DI UPTD SD NEGERI 06 MUNGKA

Arlisman

UPTD SD Negeri 06 Mungka
Email: 4r118m4n@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in teacher performance in learning mathematics in the classroom through regular educational supervision at UPTD SD Negeri 06 Mungka. This research is a school action research. The subjects in this study were 6 teachers of the UPTD SDN 06 Mungka. The results showed that the teacher's performance in learning mathematics in the first cycle was 70% and increased in the second cycle to 90%. Based on the results of the study, it can be concluded that there has been an increase in Teacher Performance in Mathematics Learning through Periodic Educational Supervision at SD Negeri 06 Mungka in the 2019/2020 Academic Year.

Keywords: Teacher Performance, Mathematics Learning, Periodic Educational Supervision.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran matematika di kelas melalui supervisi edukatif secara berkala pada UPTD SD Negeri 06 Mungka. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru UPTD SDN 06 Mungka yang berjumlah 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran matematika pada siklus I 70% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Matematika Melalui Supervisi Edukatif secara Berkala di SD Negeri 06 Mungka Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : Kinerja Guru, Pembelajaran Matematika, Supervisi Edukatif Berkala.

PENDAHULUAN

Banyak komponen-komponen yang mempengaruhi mutu pendidikan. Syamsudin (2005:66) menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen utama yang saling terkait dan memiliki kedudukan strategis dalam pembelajaran, yaitu kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Guru sangat menduduki posisi sentral dalam pembelajaran karena peran guru yang sangat menentukan. Seorang guru harus mampu menterjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat (3) PP RI No 19 Tahun 2005, dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Disisi lain, keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan di tingkat satuan

pendidikan merupakan hal yang berhubungan erat dengan guru sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Undang undang sistem pendidika nasional nomor 20 tahun 2013 dan undang undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 menuntut guru harus mempunyai kompetensi dalam menjalankan fungsinya. Salah satu kompetensinya adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kepala sekolah harus mendukung guru untuk mencapai dan menguasai kompetensi tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan sekolah yaitu dengan melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap guru. Salah satunya yaitu dengan melakukan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara berkala agar kinerja dan wawasan guru bertambah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa kinerja guru di SD Negeri 06 Mungka dalam proses pembelajaran matematika di kelas masih berada pada lategori cukup, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kinerja Guru Pada Pembelajaran Matematika Pra Siklus

No.	Guru	Persentase	Kategori
1	DZ	57%	Cukup
2	HN	56%	Cukup
3	DS	60%	Cukup
4	S	59%	Cukup
5	PMG	63%	Cukup
6	E	62%	Cukup
Rata-rata Persentase			60%
Kategori			Cukup

Dari Tabel 1 terlihat bahwa, rata-rata persentase kinerja guru adalah sebesar 60% dengan kategori cukup. Masih rendahnya kinerja guru dalam proses pembelajaran matematika tentunya harus diberikan solusi oleh kepala sekolah. Matematika merupakan ratu ilmu dan menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu guru harus mampu melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kepala sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah "Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Melalui Supervisi Edukatif secara berkala di UPTD SD Negeri 06 Mungka".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan pengelolaan sekolah. Kepala sekolah dapat melakukan PTS sekaligus sebagai sarana pengembangan profesinya PTS merupakan penelitian yang berawal dari permasalahan sekolah, diselesaikan melalui tindakan khusus dari gagasan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan sekolah.

Menurut Kemis dalam Kosasih (2009) Penelitian Tindakan adalah adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self-reflective*) yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasisituasi sosial (termasuk pendidikan). Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 06 Mungka. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas UPTD SD Negeri 06 Mungka Kecamatan Mungka Tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 6 orang. Interpretasi kinerja guru dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Kinerja Guru

Interval	Interpretasi
86% - 100%	Baik sekali (BS)
71% - 85%	Baik (B)
56% - 70%	Cukup (C)
41% - 55%	Kurang (K)
0% - 40%	Kurang sekali (KS)

Sumber: Diadaptasi dari Agip (2009:41)

Indikator keberhasilan penelitian merupakan patokan atau target peneliti dalam menentukan penelitian ini berhasil atau tidak. Dalam PTS ini indikator keberhasilan penelitian adalah jika persentase secara klasikal kinerja guru lebih dari atau sama dengan 85%. Jika belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Temuan Siklus I

1. Perencanaan supervisi Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan berbagai persiapan, diantaranya:

- 1) Mempersiapkan aspek-aspek yang akan diobservasi
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian
- 3) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan tindakan dan observasi

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada pertemuan pertama siklus I, dilakukan diskusi dengan guru kelas mengenai kesulitan apa yang ditemui guru kelas saat pembelajaran matematika, dan apa solusinya. Pertemuan kedua yaitu melaksanakan observasi di kelas untuk melihat kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika. Data yang diperoleh dari hasil observasi berupa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dikumpulkan melalui teknik observasi dengan instrumen lembar observasi. Data hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kinerja Guru dalam Pembelajaran Matematika pada Siklus I

No	Indikator	GURU						SKOR TOTAL	%	Kategori
		DZ	HN	DS	S	PMG	E			
Kegiatan Pendahuluan										
1	Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar matematika	4	4	4	4	5	4	25	83%	B
2	Membuka pelajaran	4	4	4	4	4	4	24	80%	B
3	Melakukan kegiatan apersepsi	3	3	3	4	3	3	19	63%	C
Kegiatan Inti										
4	Menunjukkan penguasaan terhadap materi pembelajaran matematika.	4	4	4	4	4	4	24	80%	B
5	Menyampaikan materi matematika secara runtut dan sistematis.	3	3	4	3	3	3	19	63%	C
6	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	3	2	3	3	3	3	17	57%	C
7	Menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami oleh siswa.	4	4	4	4	5	4	25	83%	B
8	Menggunakan bahasa tulis yang jelas dan benar.	4	4	4	4	4	4	24	80%	B
9	Menguasai kelas	3	4	3	3	4	3	20	67%	C
10	Melaksanakan pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	4	4	4	4	4	4	24	80%	B
11	Melaksanakan pembelajaran matematika yang dapat melibatkan siswa secara aktif.	3	4	3	3	3	3	19	63%	C

No	Indikator	GURU						SKOR TOTAL	%	Kategori
		DZ	HN	DS	S	PMG	E			
12	Menggunakan media dalam pembelajaran matematika secara efektif dan efisien.	4	4	3	3	3	4	21	70%	C
13	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran matematika.	2	2	2	3	2	2	13	43%	K
14	Menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar matematika	3	3	3	3	3	3	18	60%	C
15	Membimbing dan memantau kemajuan belajar matematika siswa selama pembelajaran	4	4	4	4	4	4	24	80%	B
16	Melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran	3	4	4	3	4	3	21	70%	C
Kegiatan Penutup										
17	Melaksanakan refleksi atau membuat rangkuman pembelajaran matematika	2	3	4	3	4	3	19	63%	C
18	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	3	2	3	3	4	4	19	63%	C
19	Menutup pembelajaran	4	4	4	4	4	4	24	80%	B
20	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan	3	4	4	4	4	4	23	77%	B
Total		67	70	71	70	74	70	422	70%	B
Persentase		67%	70%	71%	70%	74%	70%			
Interpretasi		C	C	B	C	B	C			

Tabel 3 menggambarkan bahwa 4 orang guru mempunyai kinerja dengan kategori cukup pada pembelajaran matematika, dua orang guru sudah mempunyai kinerja yang baik. Secara rata-rata persentase kinerja guru dalam pembelajaran matematika yaitu sebesar 70% dengan kategori baik.

3. Refleksi siklus I

Pada saat pelaksanaan siklus I, pada pembelajaran matematika di dalam kelas banyak kendala yang terlihat pada:

- a. Menyampaikan materi matematika secara runut dan sistematis.

- b. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- c. Menguasai kelas
- d. Melaksanakan pembelajaran matematika yang dapat melibatkan siswa secara aktif.
- e. Menggunakan media dalam pembelajaran matematika secara efektif dan efisien.
- f. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran matematika.
- g. Menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar matematika
- h. Melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran

Untuk mengatasinya, maka perlu bimbingan lebih bagi guru pada masing-masing sub indikator di atas pada awal siklus II.

Hasil dan Temuan Siklus II

1. Perencanaan Supervisi Siklus II

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan berbagai persiapan, diantaranya:

- 1) Mempersiapkan aspek-aspek yang akan diobservasi
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian
- 3) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan tindakan dan observasi

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada pertemuan pertama siklus II, dilakukan diskusi dengan guru kelas mengenai kesulitan apa yang ditemui guru kelas saat pembelajaran matematika, dan apa solusinya. Pertemuan kedua yaitu melaksanakan observasi di kelas untuk melihat kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika. Data hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kinerja Guru dalam Pembelajaran Matematika pada Siklus II

No	Indikator	GURU						SKOR TOTAL	%	Kategori
		DZ	HN	DS	S	PM G	E			
Kegiatan Pendahuluan										
1	Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar matematika	5	5	4	5	5	5	29	97%	BS
2	Membuka pelajaran	5	5	5	5	5	5	30	100%	BS
3	Melakukan kegiatan apersepsi	4	4	4	4	5	4	25	83%	B
Kegiatan Inti										
4	Menunjukkan penguasaan terhadap materi	5	5	5	5	5	5	30	100%	BS

No	Indikator	GURU						SKOR TOTA L	%	Kategori
		DZ	HN	DS	S	PM G	E			
	pembelajaran matematika.									
5	Menyampaikan materi matematika secara runut dan sistematis.	4	5	4	4	5	5	27	90%	BS
6	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	4	4	4	4	4	4	24	80%	B
7	Menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami oleh siswa.	5	4	4	5	5	4	27	90%	BS
8	Menggunakan bahasa tulis yang jelas dan benar.	5	5	5	5	5	5	30	100%	BS
9	Menguasai kelas	5	5	4	4	5	4	27	90%	BS
10	Melaksanakan pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	5	5	5	5	5	5	30	100%	BS
11	Melaksanakan pembelajaran matematika yang dapat melibatkan siswa secara aktif.	4	4	4	4	4	4	24	80%	B
12	Menggunakan media dalam pembelajaran matematika secara efektif dan efisien.	4	5	4	4	5	5	27	90%	BS
13	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran matematika.	3	4	3	3	4	3	20	67%	C
14	Menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar matematika	3	4	4	3	4	4	22	73%	B
15	Membimbing dan memantau kemajuan belajar matematika siswa selama pembelajaran	4	5	5	5	5	5	29	97%	BS
16	Melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran	5	5	5	5	5	5	30	100%	BS
	Kegiatan Penutup									

No	Indikator	GURU						SKOR TOTA L	%	Kategori
		DZ	HN	DS	S	PM G	E			
17	Melaksanakan refleksi atau membuat rangkuman pembelajaran matematika	4	4	4	4	4	4	24	80%	B
18	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	4	4	4	4	5	4	25	83%	B
19	Menutup pembelajaran	5	5	5	5	5	5	30	100%	BS
20	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan	5	5	5	5	5	5	30	100%	BS
Total		88	92	87	88	95	90	540	90%	BS
Persentase		88%	92%	%	%	95%	%			
Interpretasi		BS	BS	BS	BS	BS	BS			

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase kinerja guru dalam pembelajaran matematika adalah pada kategori baik sekali untuk semua guru. Rata-rata persentase kinerja guru dalam pembelajaran matematika yaitu sebesar 90% dengan kategori baik sekali.

3. Refleksi

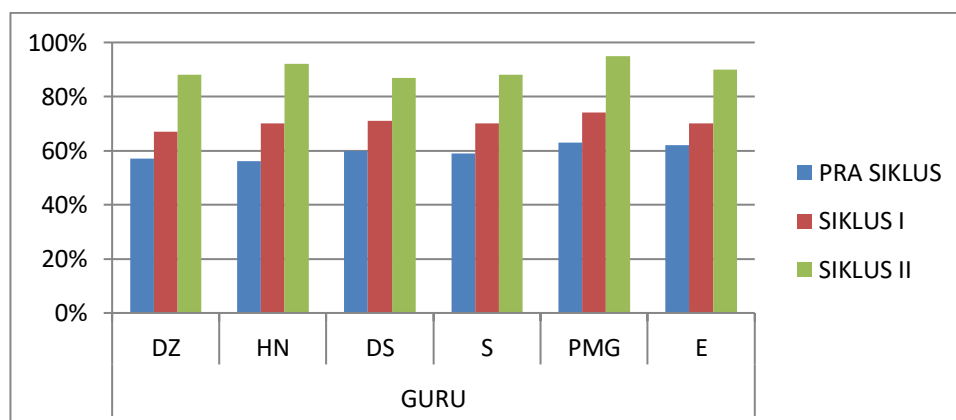
Di akhir siklus II peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II. Dari hasil penelitian terlihat adanya peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran matematika pada pada siklus II. Rata-rata hasil kinerja guru sudah mencapai 90% dengan kriteria baik sekali, ditinjau dari kinerja guru secara individu juga sudah memperoleh kategori baik sekali untuk semua guru. Artinya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan telah tercapai. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pada prasiklus kinerja guru dalam pembelajaran matematika di kelas guru dalam pembelajaran di kelas pada prasiklus yaitu diperoleh rata-rata persentase sebesar 60% dengan kategori cukup. Pada siklus I tahap perencanaan disiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran matematika di kelas. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama melaksanakan diskusi dengan guru dan menentukan jadwal kegiatan. Pertemuan kedua peneliti melakukan observasi pelaksanaan proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru di kelas. Berdasarkan hasil observasi diperoleh rata-

rata kinerja guru di dalam kelas sebesar 70% dengan kategori baik. Artinya kinerja guru dalam pembelajaran matematika di kelas pada siklus I tergolong baik, tetapi secara individu masih dua orang guru yang mempunyai kinerja dengan kategori baik, sedangkan 4 orang guru lagi masih pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis data siklus I diperoleh peningkatan kinerja guru UPTD SD Negeri 06 Mungka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena adanya pelaksanaan supervisi edukatif yang dilakukan kepala sekolah. Karena kepala sekolah mempunyai tugas utama untuk melakukan pengawasan dan bimbingan kepada guru terkait kemampuan guru khususnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap yang telah dilaksanakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan disiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran matematika di kelas. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh rata-rata kinerja guru di dalam kelas sebesar 90% dengan kategori baik sekali. Artinya kinerja guru dalam pembelajaran matematika di kelas pada siklus II tergolong baik sekali, hal ini jika dilihat kinerja guru secara individu 100% guru sudah mempunyai kinerja baik sekali pada pembelajaran matematika di kelas. Berdasarkan hasil analisis data siklus II juga diperoleh peningkatan kinerja guru UPTD SD Negeri 06 Mungka dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas. Dilihat dari kinerja masing-masing guru pada setiap siklus juga mengalami peningkatan dari pra siklus sampai ke siklus II, seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini.



Grafik. Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran matematika

Bersarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran matematika di kelas dari prasiklus, Siklus I dan Siklus II setelah diberikan tindakan Supervisi edukatif secara berkala. Dengan dilaksanakan Supervisi

edukatif secara berkala guru dapat menyiapkan proses pembelajaran dengan baik sebab kendala-kendala yang dihadapi dapat dipecahkan dari bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Terjadinya peningkatan kinerja guru ini tidak terlepas dari Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Menurut Suhardan (2010) supervisi merupakan suatu bentuk pengawasan pelaksanaan kegiatan akademik yang berupa proses belajar pembelajaran serta proses pengawasan terhadap situasi pendukung proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran matematika di kelas melalui supervisi edukatif secara berkala pada UPTD SD Negeri 06 Mungka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menjadikan hasil penelitian ini dalam melakukan proses perbaikan pembelajaran.
2. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan anjuran kepada guru dalam memulai proses pembelajaran hendaknya dipersiapkan dulu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
3. Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agip, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung : Yrama
- Kosasih, Dede. (2009). *Penelitian Tindakan dan Penerapannya Dalam Pendidikan Bahasa*.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin, Udin. (2005). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Undang undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005
- Undang undang sistem pendidika nasional nomor 20 tahun 2013